

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia baru lahir hingga usia 6 tahun. Usia baru lahir hingga usia 6 tahun juga sering disebut masa emas (*golden age*). Dalam masa emas ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang pesat serta optimal, oleh karena itu pentingnya untuk memberikan berbagai macam stimulus yang dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak. Stimulus untuk mengembangkan aspek perkembangan salah satunya dapat melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak usia lahir hingga usia enam tahun yaitu dengan memberikan rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, sehingga anak memiliki kesiapan saat memasuki jenjang pendidikan selanjutnya baik pendidikan formal, informal dan nonformal. Maka PAUD menjadi landasan untuk anak mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan anak untuk lebih mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas dengan mempunyai berbagai kemampuan dan keterampilan yang dapat membantu anak dalam melanjutkan kejenjang berikutnya. Selain itu pendidikan anak usia dini mempunyai pengaruh

yang besar terhadap enam aspek perkembangan anak, seperti aspek perkembangan kognitif, fisik-motorik, seni, nilai agama dan moral, sosial-emosional, dan bahasa yaitu berperan sebagai tempat bagi anak untuk dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan pada pendidikan anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa (Anggraini et al., 2022:320).

Aspek perkembangan bahasa memiliki peran yang penting untuk masing-masing individu terutama pada anak usia dini karena dengan bahasa anak mampu mengutarakan pemikiran dan perasaan yang dimilikinya kepada orang lain (Alam & Lestari, 2019:275). Aspek perkembangan bahasa yang dimaksud ialah membaca permulaan. Membaca permulaan pada anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan anak membaca huruf, suku kata, dan kalimat dalam bentuk tulisan menjadi lisan (Pratiwi et al., 2021:34). Menurut Wilson dan Peters (Agustika, 2022:26), membaca adalah suatu proses menyusun makna melalui interaksi dinamis antara pengetahuan pembaca yang telah ada dan informasi yang dinyatakan oleh bahasa tulis dan konteks situasi pembaca. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 tahun pada perkembangan bahasa (keaksaraan) terdapat beberapa indikator yang dapat dikembangkan yaitu sebagai berikut: 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, 3) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Pendidikan anak usia dini sebagai tempat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, memiliki peran yang besar. Namun pada beberapa tempat pendidikan anak usia dini masih dijumpai anak yang belum berkembang optimal terutama pada aspek perkembangan bahasa untuk kemampuan membaca. Dalam menstimulasi kemampuan membaca guru harus menggunakan media kepada anak agar anak-anak dapat lebih mudah memahami kegiatan membaca yang diberikan, karena media merupakan alat bantu untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan (Nurrita, 2018:173).

Ketika melakukan observasi terhadap anak usia 5-6 tahun di TKK Taman Rini Surabaya yang memiliki kemampuan membaca sangat beragam, terlihat ketika anak-anak melakukan kegiatan yaitu menyebutkan bunyi huruf dan suku kata pada saat guru menulis di papan tulis. Dari 18 anak terdapat 10 anak yang belum mampu merangkai bunyi huruf dan kebingungan ketika diminta merangkai sebuah kata serta terdapat 8 anak yang belum fasih dalam merangkai bunyi huruf. Hal ini dapat terlihat ketika anak-anak melakukan kegiatan yaitu menyebutkan bunyi huruf dan suku kata pada saat guru menulis di papan tulis. Ukuran tulisan guru yang kecil pada papan tulis juga menjadi salah satu hambatan karena anak-anak melihat dan menyebutkan kembali bunyi huruf atau suku kata dari tempat duduk masing-masing. Kurangnya pemanfaatan media peraga untuk mengenalkan bunyi huruf dan merangkai kata dari huruf tersebut membuat anak merasa bosan dan kurang mengerti atau memahami huruf. Selain itu hanya mampu menirukan kembali kata yang diucapkan guru. Sehingga pembelajaran memerlukan media yang menarik bagi anak.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca adalah media funa *board*. Media funa *board* adalah sebuah media yang berbentuk papan dan terdapat kartu huruf alphabet yang bisa disusun pada papan tersebut untuk merangkai suatu kata dari bunyi huruf alphabet yang ada. Kartu huruf alphabet tersebut disusun menjadi sebuah kata sesuai dengan gambar. Penggunaan papan ini dapat digunakan sebagai media di dalam kelas karena dapat membantu anak untuk lebih memahami huruf atau suku kata yang dibaca. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh media funa *board* terhadap kemampuan membaca anak. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Funa *Board* terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Taman Rini Surabaya”.

1.1 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana pengaruh media funa *board* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TKK Taman Rini Surabaya?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media funa *board* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TKK Taman Rini Surabaya.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan ataupun acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai penggunaan media funa *board* dalam suatu kegiatan yang dapat membantu menstimulus kemampuan membaca anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan kepada:

1.4.2.1 Bagi Pendidik AUD

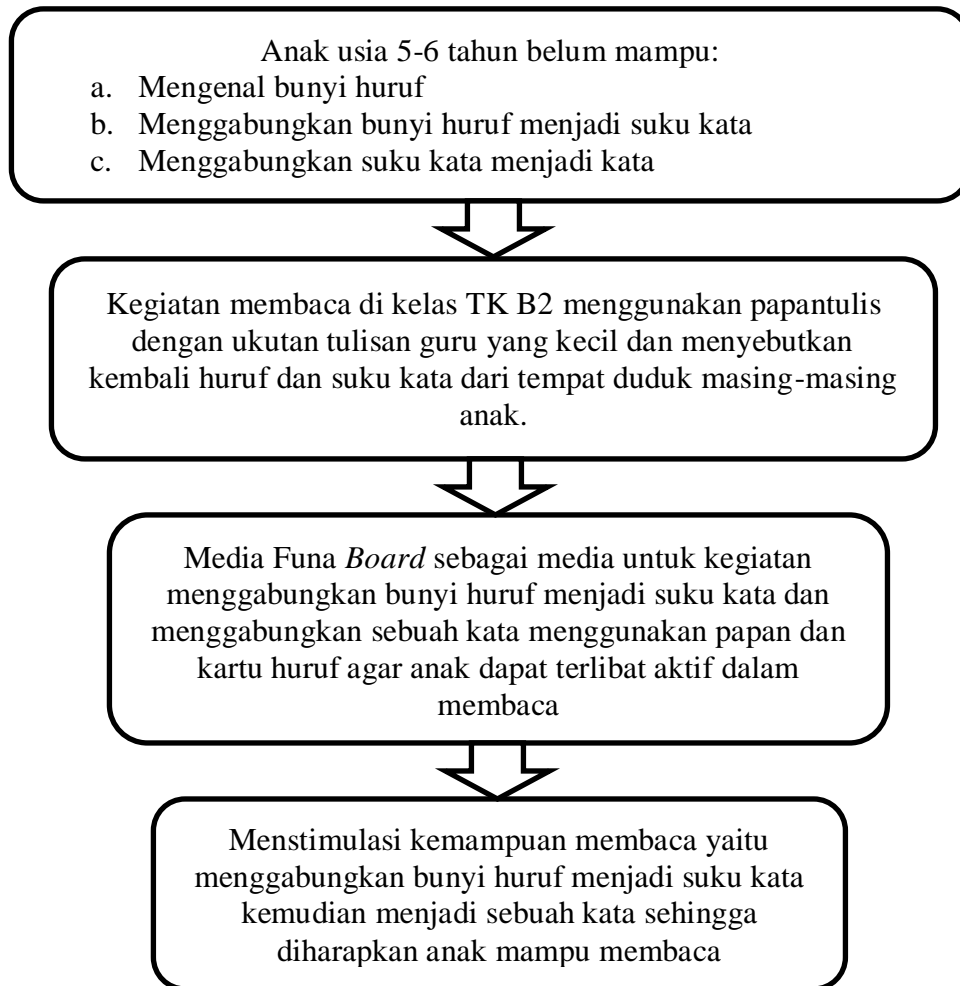
Membantu pendidik dalam membuat media pembelajaran yang menyenangkan dan aktif sehingga dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran untuk menstimulus kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

1.4.2.2 Bagi Anak Usia Dini

Membantu anak belajar yang menyenangkan dan terlibat aktif dalam mengembangkan dan menstimulus kemampuan membaca

1.4 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis dari penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Bagan 1.1
Kerangka Teoritis

1.5 Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_a (*Hipotesis Alternatif*): Adanya pengaruh media funa board terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TKK Taman Rini Surabaya.

H_o (*Hipotesis Nihil*): Tidak adanya pengaruh media funa board terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TKK Taman Rini Surabaya.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini yaitu pengaruh media funa *board* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 18 anak di TKK Taman Rini Surabaya.

1.7 Batasan Istilah

Batasan istilah yang ada dalam penelitian ini ialah:

- a. Funa *Board* adalah papan yang digunakan dalam kegiatan belajar membaca yang menyenangkan.
- b. Kemampuan membaca adalah kemampuan awal anak dalam membaca seperti mengenal huruf atau simbol yang terdapat dalam bacaan. kemampuan membaca pada penelitian ini dibatasi oleh mengenal bunyi huruf, menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata.

1.8 Organisasi Penulisan

Organisasi penulisan pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Funa *Board* Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Taman Rini Surabaya”, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, ruang lingkup dan batasan penelitian, batasan istilah, dan organisasi penulisan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri atas landasan teori yang terdiri atas pengertian anak usia dini, kemampuan membaca, media funa *board*, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri atas rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data yang terdiri atas analisis data dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran yang terdiri atas kesimpulan dan saran.